

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemajuan yang pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi modern telah mengalami transformasi yang signifikan terhadap budaya dan peradaban manusia, membawa kita ke dalam zaman globalisasi yang dikenal saat ini. Era ini ditandai dengan integrasi yang kuat di seluruh dunia, di mana setiap negara saling bergantung satu sama lain. Sebagai contoh, negara maju membutuhkan kolaborasi dan bantuan dari negara berkembang, dan sebaliknya, menciptakan sistem global yang saling terkait. Selain itu, penyebaran teknologi digital telah meluas di masyarakat karena memberikan manfaat yang langsung dirasakan oleh penggunanya.

Zakat adalah sebagian dari mekanisme agama yang berisikan semangat pemerataan pendapatan. Membayar zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang memiliki kemampuan, oleh karena itu mengetahui tata cara dan hukum-hukumnya juga menjadi keharusan dan kewajiban bagi setiap muslim. Kemampuan yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki harta cukup satu nishab setelah kebutuhan pokok dirinya dan rumah tangganya terpenuhi.¹

Satu upaya untuk meningkatkan performa pengelolaan zakat, adalah dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi. Hal ini karena di era digital saat ini, teknologi informasi dapat dikatakan sebagai “tulang

¹ Didin Hafidhuddin, Zakat Dalam Perekonomian Modern (Gema insani, 2002),hal. 24.

pungggung” pengelolaan zakat nasional, artinya pembangunan sistem zakat nasional harus memberikan pelayanan yang efisien dalam pengelolaan zakat dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sebagai instrumen percepatan dalam meningkatkan optimalisasi serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.²

Sebagaimana telah dijabarkan dalam Undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, dijelaskan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), merupakan lembaga bentukan pemerintah yang bertugas melakukan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah secara nasional dengan landasan profesional, akuntabel, serta transparan. Maka, penggunaan sistem manajemen informasi dalam pengelolaan zakat merupakan upaya untuk mewujudkan keakuntabilitas, profesionalitas, serta ketransparanan demi ketercapaian pengelolaan zakat yang optimal. Aplikasi “SIMBA” berbasis teknologi informasi hadir dengan berbagai fitur yang diperuntukan untuk mengelola (manajemen) zakat pada lembaga zakat khususnya BAZNAS dengan harapan ketercapaian pengelolaan zakat yang optimal seperti pada Undang-Undang.³

Perkembangan teknologi informasi saat ini menawarkan berbagai inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan ZIS. Sistem Informasi Manajemen Badan Amil Zakat (SIMBA) adalah

² Andang Sunarto dan Nilda Susilawati, Aplikasi Teknologi Informasi Di Badan Amil Zakat Nasional (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019), hal. 40.

³ Didin Hafiduddin, Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, dalam Hamid Abidin (ed.), Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS: Menuju Efektivitas Pemanfaatan Zakat, Infaq, Sedekah (Cet.I;Jakarta: Piramedia,2004), hal. 164-166.

salah satu aplikasi yang dikembangkan untuk memfasilitasi pengelolaan dana ZIS.

Menurut pandangan ini arus perkembangan dan kemajuan di bidang teknologi informasi semakin pesat sehingga memungkinkan untuk memberikan informasi secara cuma-cuma kepada setiap orang. Berkat kemajuan teknologi informasi, hal ini juga memudahkan BAZNAS dalam melaksanakan pengelolaan ZIS secara sistematis dan terpadu. Kehadiran teknologi informasi juga memungkinkan individu dengan mudah mengakses informasi seluas-luasnya. Oleh karena itu, setiap instansi atau organisasi pemerintah perlu menyajikan informasi publik yang akurat dan tepat guna mewujudkan penyelenggaraan publik yang efektif, transparan, dan akuntabel.

Pada dasarnya Sistem Informasi Manajemen menghasilkan informasi untuk memantau kinerja, memelihara koordinasi dalam proses organisasi. Selain itu, SIM disebut juga jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu sistem terintegrasi dengan maksud memberikan informasi yang bersifat intern maupun ekstern.

Sistem Informasi Manajemen Baznas (SiMBA) merupakan sebuah sistem yang dibangun dan dikembangkan untuk keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS secara nasional. Selain itu SiMBA juga dilengkapi fitur pencetakan pelaporan yang meliputi 88 jenis sub laporan yang berbeda yang tergolong ke dalam 33 jenis laporan dalam 5 kelompok besar. Pada dasarnya adalah tulang punggung baznas yang

harus berbasis digital, dengan SIMBA data yang di-input oleh BAZNAS kabupaten/kota, maka BAZNAS provinsi akan bisa membaca laporan dari seluruh kabupaten/kota yang ada dalam wilayahnya.⁴

Pengelolaan zakat berbasis teknologi telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana zakat di banyak lembaga zakat, termasuk Baznas Tulungagung di Indonesia. Baznas Tulungagung telah mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) sebagai bagian dari upaya mereka dalam mengelola zakat dengan lebih efisien dan efektif. Dengan menerapkan SIMBA, Baznas Tulungagung berusaha untuk mengoptimalkan pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan zakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Studi kasus efektivitas SIMBA di Baznas Tulungagung menjadi penting karena memberikan kesempatan untuk mengevaluasi sejauh mana teknologi ini telah memberikan dampak positif dalam pengelolaan zakat di tingkat lokal. Dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan jumlah muzakki dalam kewajiban berzakat. Untuk itu penulis mengambil judul **“Pengelolaan Zakat Berbasis Teknologi (Studi Kasus Efektivitas Simba Di Baznas Tulungagung)”**

⁴ Budi Rahmat Hakim, “Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Perspektif Hukum Islam),” *Syariah: Jurnal Hukum dan Pemikiran* 15, no. 2 (2016)

B. Rumusan Masalah

1. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan zakat berbasis teknologi?
2. Efektivitas implementasi Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) di BAZNAS Tulungagung dalam meningkatkan pengelolaan zakat?
3. Penggunaan SIMBA dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam program zakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan zakat berbasis teknologi.
2. Untuk mengetahui efektivitas Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) di BAZNAS Tulungagung dalam meningkatkan pengelolaan zakat.
3. Untuk mengetahui penggunaan SIMBA dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam program zakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Akademik

Adapun penelitian ini memberikan kegunaan sebagai media untuk menyebarluaskan informasi tentang jurusan yang ada. Serta untuk menambah wawasan dan referensi dalam bidang zakat, infak, sedekah dan pemecahan masalah.

2. Manfaat bagi Lembaga

Penulis bertujuan untuk menyampaikan informasi sebagai

umpan balik dan kontribusi perbaikan bagi pihak yang berkepentingan. Agar lebih memaksimalkan strategi fundraising dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzaki pada lembaga yang bersangkutan.

3. Manfaat bagi Lembaga

Adapun Penelitian berguna sebagai tempat mengaplikasikan dan mengembangkan pemikiran serta teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman di lapangan sebagai ilmu secara langsung.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini telah diperjelas agar dikemudian hari dapat lebih dipahami, berikut ini pengertian penegasan istilah-istilah tersebut:

1. Penegasan Konseptual

a. Zakat

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahik).

b. Baznas

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkn zakat, infak, dan sedekah pada tingkat nasional.

c. Sistem Informasi Manajemen (SIMBA)

Sistem Informasi Manajemen merupakan sebuah sarana informasi yang difasilitasi BAZNAS bagi masyarakat untuk mengoptimalkan sisi pengawasan terhadap BAZNAS sebagai lembaga publik serta memperoleh informasi secara jelas, akurat dan transparan seputar pengelolaan zakat, infaq dan sedekah.

F. Identifikasi dan Batasan Penelitian

1. Cakupan

Wilayah penelitian ini, dibataskan pada kajian mengenai seberapa optimal program Sistem Manajemen Informasi BAZNAS yang diimplementasikan bersamaan dengan peran manajemen dalam mendukung sistem zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

2. Ruang Lingkup

Agar permasalahan penelitian tidak menyebar kemana-mana, dalam hal ini ditetapkan batasan permasalahan yaitu hanya dijelaskan optimalisasi sistem informasi SIMBA yang dikelola ZIS serta hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. program dan strategi apa yang diterapkan BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam mengoptimalkan program.

G. Sistematika Kepenulisan Skripsi

Agar penulisan dalam penelitian menjadi lebih terstruktur, maka disusun suatu sistematika berdasarkan:

BAB I : PENDAHULUAN.

Bab ini akan diuraikan berkaitan dengan asal mula permasalahan penelitian dan justifikasi pemilihan judul, diikuti dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan permasalahan, keunggulan dari penelitian, definisi terminologi, dan tata urutan penulisan tesis. Pendahuluan bertujuan memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang penelitian serta membimbing mereka dalam memahami isi bab-bab selanjutnya.

BAB II : LANDASAN TEORI.

Tinjauan pustaka berisikan tentang prinsip atau teori yang mendasari penelitian. Bagian tinjauan pustaka ini terbagi menjadi dua sub bab, yakni Sistem Manajemen Operasional dan Kinerja Optimal Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah, dan Studi Terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN.

Metodologi penelitian tercakup didalamnya berbagai metode yang diterapkan dalam hal merencanakan penelitian, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, sumber informasi dan data, strategi analisis data, dan pengonfirmasian validitas hasil dan tahapan penelitian.

BAB IV : PAPARAN DAN PENELITIAN.

Penyajian penelitian ini mencakup hasil penelitian meliputi penjelasan materi, temuan penelitian, dan analisis temuan penelitian. Informasi ini didasarkan pada pertanyaan observasi, wawancara, dan

penjelasan yang terdapat dalam penelitian..

BAB V : PEMBAHASAN.

Bagian analisis mencakup interaksi antara model, kategori, dan aspek, posisi temuan atau teori yang diidentifikasi dalam konteks teori yang sudah ada sebelumnya, interpretasi dan penjelasan mengenai temuan teoritis yang muncul dalam konteks penelitian lapangan.

BAB VI : PENUTUP.

Bagian ini berisikan penarikan kesimpulan serta rekomendasi. Kesimpulan adalah rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bertujuan untuk memperjelas hasil pembahasan yang telah diteliti. Sementara itu, rekomendasi merupakan panduan yang diharapkan agar tesis ini dapat ditingkatkan lebih baik.